

**INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI
DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS**
(Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)



Oleh :
Anis Habibah, S.Pd.I.
NIM: 09226011

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Habibah, S.Pd.I.
NIM : 09226011
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2011

Saya yang menyatakan,

Anis Habibah, S.Pd.I.
NIM: 09226011

PENGESAHAN

Tesis berjudul : INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM
PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS (Studi Kurikulum
di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)

Nama : Anis Habibah, S.Pd.I.

NIM : 09226011

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 30 Juni 2011

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 30 Juni 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A.

NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul :INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS (Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)

Nama : Anis Habibah, S.Pd.I.

NIM : 09226011

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Minat : Pendidikan Qur'an Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. H. Sumedi, M.Ag. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.()

Penguji : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2011

Waktu : 14.30 – 15.30 WIB

Hasil/Nilai : A (3,75)

Predikat : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI PENDIDIKAN NILAI
DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS
(Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo)**

yang ditulis oleh:

Nama : Anis Habibah, S.Pd.I.
NIM : 09226011
Program : Magister (S2)
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2011
Pembimbing,

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.

HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ ۖ

Artinya : “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk :

Ayahanda tercinta, M. Sakur (alm.)

&

Ibunda tersayang, Damiyati

Suami tercinta, Arif Adi Setiawan, M.Pd.

Almamaterku tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo

ABSTRAK

Anis Habibah, S.Pd.I., Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Qur'an Hadis (Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah), Tesis, 2011.

Apa yang gencar disosialisasikan akhir-akhir ini dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelegence*) pada dasarnya adalah metode Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada manusia. Gerakan ketrampilan emosional yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman adalah mengubah istilah pendidikan afektif secara terbalik, yaitu bukan menggunakan perasaan untuk mendidik, melainkan mendidik perasaan itu sendiri. Di sinilah pendidikan nilai memegang peran penting karena mendidik perasaan manusia agar peka terhadap nilai-nilai akhlak yang luhur untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dipelajari oleh siswa. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah, bagaimana implementasinya dalam perilaku santriwati serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai tersebut.

Penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu pendidikan yang bersifat kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sedangkan aktivitas analisisnya adalah dengan *Data reduction* (reduksi data), *Data display* (penyajian data), dan *Conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Dari penelitian yang dilakukan bisa ditarik kesimpulan bahwa: Internalisasi nilai-nilai, terutama nilai-nilai jiwa pesantren sudah dilaksanakan oleh para Guru mata pelajaran Qur'an Hadis, dalam hal ini mata pelajaran Tafsir dan Hadis. Nilai-nilai jiwa kepondokan (Panca Jiwa Pesantren) tersebut jika dikaitkan dengan nilai-nilai universal yang sudah disepakati para praktisi pendidikan sedunia dan sudah ditanamkan dan dibiasakan kepada santriwati Al-Mawaddah adalah: (a) *Keikhlasan*, meliputi kejujuran dan kerendahan hati, (b) *Kesederhanaan*, (c) *Ukhuwah Islamiah*, meliputi kedamaian, penghargaan, toleransi, kerja sama, kebahagiaan, cinta dan persatuan, (d) *Kemandirian*, meliputi tanggung jawab (e) *Kebebasan*. Adapun faktor-faktor yang mendukung internalisasi pendidikan nilai adalah: (a) Faktor Budaya di Lingkungan Pesantren (b) Ketekunan Guru dan Pimpinan/Pengasuh (c) Kegiatan-kegiatan di Pesantren. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan antara lain: (a) Persoalan sumber daya manusia, (b) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, (c) Perbedaan karakter dan latar belakang santriwati.

KATA PENGANTAR

Ungkapan rasa syukur senantiasa kita haturkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufiq dan hidayah-Nya yang lurus, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat beriringan salam semoga tetap tercurahkan kepada *uswah* kita, Nabi Muhammad SAW yang telah datang membawa agama Islam dan menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang penuh dengan nur ilahi rabbi.

Atas rahmat dan hidayah Allah SWT., *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Qur'an Hadis (Studi Kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo) ini sebagai karya ilmiah untuk memperoleh keluasan cakrawala ilmu pengetahuan yang juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terwujudnya tesis ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Mapenda Kementerian Agama Pusat, yang telah memberikan beasiswa kepada penulis untuk menempuh studi lanjutan S2 hingga selesai.
2. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk lebih banyak belajar di almamater ini.
3. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku Pembimbing dan Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
4. Segenap Guru Besar, Dosen serta staf di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Ibunda Hj. Siti Aminah Sahal., M.Ag. selaku Pengasuh Pesantren Putri Al-Mawaddah dan Bapak H. Ustuchori, M.A., selaku Direktur PP Al-Mawaddah, para staf Guru dan Karyawan serta Santriwati, yang telah memberikan bantuan dan informasinya demi terwujudnya penulisan tesis ini.
6. Ayahanda M. Sakur (alm.) dan Ibunda Damiyati, Suami tercinta Mas Arif Adi Setiawan, M.Pd., Cak Uning dan Adikku Arifah Nur Laili dan Ayu Sa'idah Astuti yang telah membantu, mendoakan, memotivasi dan berkorban demi tercapainya apa yang dicita-citakan penulis.
7. Segenap kawan seperjuangan di kelas PI/PQH kelas A serta rekan lainnya yang telah banyak membantu terselesaikannya karya tulis ini.
8. Semua pihak dan handai taulan yang telah terlibat membantu dan memotivasi penulis, baik secara material maupun spiritual.

Mudah-mudahan amal kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT., dan mendapat balasan yang setimpal di sisi-Nya. Akhirnya, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya serta dapat menambah *khazanah* keilmuan terutama dalam dunia pendidikan, Amin.

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : PENDIDIKAN NILAI DAN PEMBELAJARAN	
QUR'AN HADIS.....	28
A. Pengertian, Macam-macam dan Proses Pembentukan Nilai.....	28
1. Pengertian Nilai.....	28
2. Macam-macam Nilai.....	30
3. Proses Pembentukan Nilai.....	31
B. Konsep Dasar Pendidikan Nilai.....	33
1. Definisi dan Tujuan Pendidikan Nilai.....	33
2. Landasan Pendidikan Nilai.....	34
3. Lingkungan Pendidikan Nilai.....	38
C. Pendidikan Nilai dalam Kurikulum Sekolah.....	43
1. Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam.....	44
2. Pendidikan Nilai dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	51
3. Pendidikan Nilai dan Implementasinya dalam Keterpaduan Pembelajaran.....	54
BAB III : PROFIL PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH.....	58
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Putri Al-Mawaddah.....	58
B. Landasan Filosofis, Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Putri Al-Mawaddah.....	61
C. Panca Jiwa dan Prinsip Dasar Pesantren Putri Al-Mawaddah.....	65
D. Struktur Organisasi Pesantren.....	66

E. Pendidikan dan Pengajaran.....	68
F. Lembaga-lembaga Pendidikan Formal Pesantren Putri Al-Mawaddah.....	77
G. Elemen Pimpinan Pesantren Putri Al-Mawaddah.....	83
H. Keadaan Guru/Ustadz dan Personalia Pesantren.....	91
I. Keadaan Santriwati.....	94
J. Sarana dan Prasarana Pesantren Putri Al-Mawaddah.....	96
BAB IV : PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN QUR'AN HADIS DI PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH.....	98
A. Pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Nilai Melalui Pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah.....	98
B. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Perilaku Santriwati.....	103
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Nilai.....	115
BAB V : PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan.....	131
B. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Aktivitas Santriwati, 87
- Tabel 2 : Daftar Guru dan Pembagian Tugas dalam Proses Belajar
Mengajar Madrasah Aliyah Pesantren Putri Al-Mawaddah Tahun
Pelajaran : 2010-2011, 91
- Tabel 3 : Daftar Guru Qur'an Hadis MA Al-Mawaddah, 94
- Tabel 4 : Data Santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah 2010-2011, 95
- Tabel 5 : Data Santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah 2010-2011
Berdasarkan Asrama, 95
- Tabel 6 : Sarana dan Prasarana Pesantren Putri Al-Mawaddah, 97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Transkrip Wawancara dengan Guru Pelajaran Tafsir
Lampiran 2	: Transkrip Wawancara dengan Guru Pelajaran Hadis
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara dengan Wakama Kurikulum
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Putri
Lampiran 5	: Transkrip Wawancara dengan Staf Pengasuhan Santri
Lampiran 6	: Transkrip Observasi 1
Lampiran 7	: Transkrip Observasi 2
Lampiran 8	: Transkrip Observasi 3
Lampiran 9	: Transkrip Observasi 4
Lampiran 10	: Silabus Pelajaran Tafsir
Lampiran 11	: Silabus Pelajaran Hadis
Lampiran 12	: Surat Permohonan Pembimbing
Lampiran 13	: Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 14	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 15	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 16	: Foto Bukti Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini telah menggiring manusia kepada bidang keahlian tertentu sebagai konsekuensi logis dari persaingan antar bidang ilmu yang telah terspesialisasi sedemikian rupa. Seseorang tidak lagi bisa menjadi generalis, karena ia telah dibatasi oleh sekat-sekat ilmu yang ditekuninya. Lebih diperparah lagi jika seseorang tidak mampu lagi bahkan sekedar menengok bidang-bidang lain yang bukan spesialisasinya, atau bidang ilmu yang ditekuni itu tidak lagi dilandasi dan dijiwai, bahkan mungkin tak tersentuh sama sekali oleh nilai-nilai moral universal (baca nilai-nilai agama).¹ Selain itu pada masyarakat modern terlihat kecenderungan berperilaku serba instan, praktis, ingin serba cepat. Akibatnya keinginan serba cepat itu kadangkala menyebabkan aturan dilanggar, nilai-nilai moral terabaikan, dan lain sebagainya. Sikap manusia modern seperti ini telah digambarkan oleh Al-Qur'an dengan kata-kata *al-'ajalah* (ketergesa-gesaan, serba instan)².

Sesungguhnya tidak salah keinginan serba cepat dan tidak bertele-tele itu sepanjang tetap dalam koridor nilai-nilai dan norma-norma moral. Ketepatan waktu, kedisiplinan, mau antri, tidak menyogok untuk dapat didahulukan kepentingannya sendiri sementara orang lain dibelakangkan, dan

¹ http://diaz2000.multiply.com/journal/item/82/Pendidikan_Nilai/ diakses tanggal 01 Mei 2010.

² Al-Qiyamah ayat 20-21

lain sebagainya. Sikap ingin serba cepat dalam setiap persoalan ini memang merupakan salah satu karakteristik manusia, seperti digambarkan dalam surat Al-Isra ayat 11 : ”*dan adalah manusia diciptakan selalu bersifat tergesa-gesa*”. Pemberdayaan masyarakat untuk tetap memegang nilai-nilai bukanlah suatu perkara mudah, tetapi harus dilakukan. Sebab, tanpa memahami nilai-nilai itu maka mustahil seseorang mampu mempraktekannya dalam kehidupan. Disadari betul bahwa cara satu-satunya yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan.

Posisi pendidikan nilai menjadi sangat vital dalam pembentukan pribadi manusia, sebab manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun tidak akan bermanfaat secara positif bila tidak memiliki kecerdasan afektif secara emosional, sosial, maupun spiritual. Tereliminasi pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin dari tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral. Dalih integrasi pendidikan nilai dalam pendidikan kewarganegaraan dan keagamaan, pada implementasinya menjadi tidak tepat sasaran karena pendidikan nilai diberikan dengan metode hapalan dengan porsi yang minim untuk memenuhi evaluasi proses pendidikan yang hanya mengukur ranah kognitif semata. Tentunya hal tersebut bertolakbelakang dengan prinsip pendidikan nilai yang mencakup ranah afektif dan tidak dapat terukur dengan model evaluasi pendidikan sebagaimana ditentukan oleh sistem pendidikan nasional.

Pesantren maupun sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif menanamkan nilai-nilai kepada para peserta didik harus memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan nilai ini. Penerapan pendidikan nilai di pesantren maupun sekolah harus melibatkan semua unsur yang terlibat di lembaga itu. Iklim yang diciptakan harus memberi peluang terjadinya interaksi positif antara peserta didik dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan, baik melalui keteladanan personal, diskusi, maupun proses belajar mengajar dalam arti seluas-luasnya. Komunikasi pendidik dengan peserta didik harus baik yang didasari pada adanya penerimaan kedua belah pihak. Muatan komunikasi itu juga penting agar mengarah kepada nilai-nilai yang diinginkan.

Pendidikan nilai harus ditanamkan kepada peserta didik sebelum mereka mencapai usia akhir pembentukan kepribadian pada usia 20 atau 21 tahun. Jika melewati batas ini, sudah amat sulit memasukkan nilai-nilai karena harus membangun kembali kepribadian yang telah terbentuk (*reconstruction of personality*). Oleh sebab itu nilai-nilai Islam dalam bentuk *akhlak al-karimah* sudah terkristal dan terinternalisasi sejak kecil agar menjadi sikap hidup yang tak memerlukan lagi pengawasan dari luar diri individu.³ Ada atau tidak ada polisi akan berhenti otomatis bila lampu merah lalu lintas menyala. Ada atau tidak ada orang yang melihat secara otomatis akan menjalankan kewajibannya kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Apa yang gencar disosialisasikan akhir-akhir ini dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelegence*) pada dasarnya adalah metode

³*Ibid.*

Al-Qur'an dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada manusia. Gerakan ketrampilan emosional yang diperkenalkan oleh *Daniel Goleman* adalah mengubah istilah pendidikan afektif secara terbalik, yaitu bukan menggunakan perasaan untuk mendidik, melainkan mendidik perasaan itu sendiri. Di sinilah pendidikan nilai memegang peran penting karena mendidik perasaan manusia agar peka terhadap nilai-nilai akhlak yang luhur untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dipelajari oleh siswa. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk⁵:

1. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis
2. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
3. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah.

⁵ *Ibid.*

Berangkat dari tujuan tersebut, maka dalam pembahasan ini, peneliti akan membatasi kajiannya pada internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Qur'an Hadis di salah satu Pesantren yang khusus mendidik santri-santri putri, yaitu Pesantren Putri Al-Mawaddah. Yang dimaksud dengan pendidikan nilai dalam konteks pembahasan ini berupa pendidikan karakter yang ditanamkan kepada santri putri di Pesantren Putri Al-Mawaddah, yang sering disingkat dengan PP. Al-Mawaddah, yang berada di desa Coper kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran Qur'an Hadis dalam kajian ini adalah pelajaran-pelajaran yang ada kaitannya secara langsung dengan kitab suci Al-Qur'an dan Hadis yang meliputi pelajaran Tafsir dan pelajaran Hadis itu sendiri yang diajarkan mulai kelas satu hingga kelas enam. Namun, dalam pembahasan ini dibatasi pada pelajaran Tafsir dan Hadis dari kelas IV sampai kelas VI (Tingkat Madrasah Aliyah). Sedang masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah hubungan/relevansi materi pembelajaran Qur'an Hadis dengan pendidikan nilai dan bagaimana implementasinya dalam perilaku para santriwati PP. Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo Jawa Timur.

Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu mata pelajaran dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajarannya di Pesantren Putri Al-Mawaddah, pada awalnya sebagian masih cenderung ke ranah kognitif dalam bentuk hafalan-hafalan maupun pemahaman terhadap teks ayat Al-Qur'an maupun matan hadis saja, sedangkan ranah afektif dalam bentuk

penghayatan serta ranah psikomotorik dalam bentuk praktek dalam kehidupan sehari-hari masih kurang tersentuh.

Ketika pembelajaran materi Qur'an Hadis hanya dilakukan secara verbalistik, yang nampak adalah verbalisme konsep nilai di kalangan para santri, sehingga dampak dari pembelajaran ini terhadap pembentukan karakter kepribadian santri masih kurang optimal. Hal ini bisa dilihat dari adanya beberapa santri yang masih belum bisa menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya sehari-hari, seperti adanya kasus pencurian, kurang bisa bekerja sama, kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih mendalam bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di pesantren ini, yang tentunya secara eksplisit maupun implisit seorang Guru berusaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai pada diri santri, dengan harapan materi ini tidak hanya sebatas pengetahuan kognitif saja, tetapi bisa menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan jiwa kepribadian seorang santri, sehingga dapat terwujud menjadi sebuah karakter yang baik pada diri peserta didik dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan pada era globalisasi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah ?

2. Bagaimana implementasi pendidikan nilai dalam perilaku santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Qur'an Hadis ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain :

- a. Mengetahui pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah tersebut
- b. Mengetahui implementasi pendidikan nilai dalam perilaku santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai

2. Kegunaan

Apabila tujuan tersebut di atas dapat tercapai, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Secara *teoritis*, memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dan memberikan motivasi serta inspirasi positif bagi para peneliti, termasuk mahasiswa, untuk melakukan dan mengembangkan kajian dan penelitian serupa

- b. Secara *praktis*, memberikan kontribusi bagi pengembangan dan perbaikan pelaksanaan pendidikan nilai, khususnya melalui pembelajaran Qur'an Hadis, sehingga bisa terinternalisasi dalam diri peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian berkaitan dengan pendidikan nilai dalam pembelajaran Qur'an Hadis, peneliti telah mengadakan kajian dan penelusuran pustaka berkaitan dengan pendidikan nilai maupun beberapa konsep yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran Qur'an Hadis. Dari kajian dan penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hal tersebut, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Maksudin dalam disertasinya yang berjudul *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School Di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (2009)* . Dalam disertasi ini, Maksudin mengatakan bahwa penanaman nilai merupakan ruhnya penyelenggaraan pendidikan. Oleh karenanya pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama. Pendidikan juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama. Maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan perihal nilai di atas, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa

mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia.⁶

Penelitian yang dilakukan M. Misbah dalam tesisnya yang berjudul *Konsep Pendidikan Moral Bermasyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*. Berdasarkan hasil temuannya, secara konseptual pendidikan moral bermasyarakat menurut Qur'an Surat al-Hujurat adalah suatu pendidikan moral yang mengandung nilai-nilai moral yang sangat ideal, karena nilai-nilai tersebut bersumberkan ajaran agama, di mana akan sesuai di segala tempat dan sepanjang zaman untuk perilaku moral dengan sesama manusia. Setidaknya ada sembilan karakteristik yang sangat efektif dalam upaya preventif terhadap perilaku moral yang menjurus pada penyimpangan dan pelanggaran norma yang berlaku dalam masyarakat. Sembilan karakter tersebut adalah bersikap kritis dan korektif, menjaga perdamaian, persatuan dan kesatuan, tolong menolong, bersikap tegas, adil, tidak zalim, tidak ghibah, namimah dan su-udhon, optimis, tidak riya', sombong dan pamrih.⁷

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan Akhmad Barizun dalam tesisnya yang berjudul *Implementasi Pendidikan Moral Remaja: Studi Kasus pada Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra "Antasena" Magelang*. Dalam penelitian ini, Ia menyimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan. Apabila remaja berhasil memahami dirinya dalam arti memiliki kepribadian yang sehat, maka

⁶ Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School Di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Disertasi)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

⁷ M. Misbah, *Konsep Pendidikan Moral Bermasyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (tesis)*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 140.

akan menemukan jati dirinya untuk menjadi orang yang baik. Sebaliknya jika remaja tidak berhasil memahami dirinya dalam arti tidak memiliki kepribadian yang sehat, maka mereka akan mengalami kegagalan untuk menjadi baik.⁸

Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Fitri Muhlisoh dengan judul *Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah Al-Fatah Banjarnegara Jawa Tengah*, menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di madrasah tersebut cukup efektif dengan berbagai faktor pendukung diantaranya adanya kompetensi Guru Al-Qur'an Hadis, sarana prasarana yang memadai, manajemen yang baik, serta kurikulum dan desain pengembangan kurikulum yang terkoordinasi dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain input siswa yang kurang baik, sebagian Guru belum menguasai metode dan strategi pembelajaran serta kurangnya ruang kelas.

Dari hasil kajian dan penelusuran pustaka tersebut, secara khusus penelitian yang membahas tentang pendidikan nilai dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya mengkaji kurikulum di Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo belum pernah ditemukan. Meskipun demikian, setidaknya kajian dan penelusuran pustaka tersebut dapat menjadi bahan acuan dan masukan bagi peneliti untuk melakukan dan mengembangkan penelitian berikutnya di lapangan.

⁸Akhmad Barizun, *Implementasi Pendidikan Moral Remaja: Studi Kasus pada Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra "Antasena" Magelang* (tesis), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 176.

E. Kerangka Teori

1. Definisi Pendidikan Nilai

Pada dasarnya Pendidikan Nilai⁹ dirumuskan dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan istilah nilai. Ketika dua istilah itu disatukan, arti keduanya menyatu dalam definisi Pendidikan Nilai. Namun karena arti pendidikan dan arti nilai dapat dimaknai berbeda, definisi Pendidikan Nilai pun dapat beragam, tergantung pada tekanan dan rumusan yang diberikan pada kedua istilah itu¹⁰

Sastrapateja sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarok¹¹ memberikan definisi Pendidikan Nilai adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Sedangkan Mardimadja mendefinisikan pendidikan nilai sebagai bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.

2. Pendekatan dalam Pendidikan Nilai

Superka telah melakukan kajian dan merumuskan tipologi dari berbagai pendekatan pendidikan nilai yang berkembang dan digunakan dalam dunia pendidikan. Pendekatan-pendekatan tersebut telah diringkas menjadi lima macam, yaitu : (1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation*

⁹ Istilah pendidikan nilai ini erat kaitannya dengan pendidikan moral, yang dalam pendidikan Islam diistilahkan dengan pendidikan akhlak.

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 118-119.

¹¹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm. 12., bandingkan dengan Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hlm. 118-119

approach), (2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), (3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), (4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan (5) Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).¹²

Uraian lebih lanjut dalam pembahasan ini akan didasarkan pada lima pendekatan tersebut. Kelima pendekatan ini, selain telah dikaji dan dirumuskan tipologinya dengan jelas oleh Superka, juga dipandang sesuai dan bermanfaat dalam pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti di Indonesia.

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut Superka, tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini adalah: *Pertama*, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa; *Kedua*, berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.¹³

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain. Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional. Banyak kritik dalam berbagai literatur barat yang ditujukan kepada pendekatan ini. Menurut Banks dan Windmiller, pendekatan ini dipandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan

¹² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, hlm. 61-75.

¹³ *Ibid* hlm. 61.

perkembangan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas.

Pendekatan penanaman nilai mungkin tidak sesuai dengan alam pendidikan Barat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebebasan individu. Namun demikian, seperti dijelaskan oleh Superka, disadari atau tidak disadari pendekatan ini digunakan secara meluas dalam berbagai masyarakat, terutamanya dalam penanaman nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya. Para penganut agama memiliki kecenderungan yang kuat untuk menggunakan pendekatan ini dalam pelaksanaan program-program pendidikan agama. Bagi penganut-penganutnya, agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai ideal yang bersifat global dan kebenarannya bersifat mutlak. Nilai-nilai itu harus diterima dan dipercayai. Oleh karena itu, proses pendidikannya harus bertitik tolak dari ajaran atau nilai-nilai tersebut.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai

perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.¹⁴

Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. *Pertama*, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Pendekatan perkembangan kognitif mudah digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, karena pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan kemampuan berpikir. Oleh karena pendekatan ini memberikan perhatian sepenuhnya kepada isu moral dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan pertentangan nilai tertentu dalam masyarakat, penggunaan pendekatan ini menjadi menarik. Penggunaannya dapat menghidupkan suasana kelas. Teori Kohlberg dinilai paling konsisten dengan teori ilmiah, peka untuk membedakan kemampuan dalam membuat pertimbangan moral, mendukung perkembangan moral, dan melebihi berbagai teori lain yang berdasarkan kepada hasil penelitian empiris.

c. Pendekatan analisis nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai

¹⁴*Ibid.*, hlm. 63.

sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.¹⁵

Ada dua tujuan utama pendidikan moral menurut pendekatan ini. *Pertama*, membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. *Kedua*, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Selanjutnya, metode-metode pengajaran yang sering digunakan adalah: pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

d. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.¹⁶

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. *Pertama*, membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 68.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 70.

sendiri serta nilai-nilai orang lain; *Kedua*, membantu siswa, supaya mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilainya sendiri; *Ketiga*, membantu siswa, supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Dalam proses pengajarannya, pendekatan ini menggunakan metode: dialog, menulis, diskusi dalam kelompok besar atau kecil, dan lain-lain. Pendekatan ini antara lain dikembangkan oleh Raths, Harmin, dan Simon, dengan memberi penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalamannya sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar, seperti agama, masyarakat, dan sebagainya.

Oleh karena itu, bagi penganut pendekatan ini isi nilai tidak terlalu penting. Hal yang sangat dipentingkan dalam program pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai. Sejalan dengan pandangan tersebut, bahwa bagi penganut pendekatan ini, guru bukan sebagai pengajar nilai, melainkan sebagai *role model* dan pendorong. Peranan guru adalah mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses menilai.

- e. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.¹⁷

Superka menyimpulkan ada dua tujuan utama pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. *Pertama*, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri; *Kedua*, mendorong siswa untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

3. Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda

Dalam buku *Living Values Activities for Young Adults* (Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda), ada 12 nilai-nilai universal yang sudah disepakati *Unicef* dan para praktisi pendidikan di dunia¹⁸, yaitu:

- a. Kedamaian
- b. Penghargaan
- c. Cinta
- d. Toleransi
- e. Kejujuran

¹⁷*Ibid.*, hlm. 73.

¹⁸Diane Tillman, *Living Values Activities for Young Adults* (Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda) terj. Risa Praptono & Ellen Sirait, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. xx-xxi.

- f. Kerendahan Hati
- g. Kerja Sama
- h. Kebahagiaan
- i. Tanggung Jawab
- j. Kesederhanaan
- k. Kebebasan
- l. Persatuan

4. Proses Pembentukan Nilai

Menurut Karthwohl, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap¹⁹, yakni :

- a. Tahap *receiving* (menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif; dan selektif memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya
- b. Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan, yakni tahap *compliance* (manut), *willingness to respond* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam

¹⁹ Sebagaimana dikutip Mawardi Lubis dalam *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN Cet. II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan STAIN Bengkulu, 2009), hlm. 19-21.

menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya

- c. Tahap *valuing* (memberi nilai). Pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang obyek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- d. Tahap mengorganisasikan nilai (*organization*), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga di atas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya, yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.
- e. Tahap karakterisasi nilai (*characterization*), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini

dikelompokkan dalam dua tahap: tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap memprioritaskan sistem nilai tersebut.

Tahap-tahap proses pembentukan nilai dari Krathwohl ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.

5. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Keterpaduan Pembelajaran

Hasil belajar atau pengalaman belajar dari sebuah proses pembelajaran dapat berdampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung pengajaran dinamakan dampak instruksional (*instructional effect*) sedangkan dampak tidak langsung dari keterlibatan para siswa dalam berbagai kegiatan belajar yang khas yang dirancang oleh Guru yang disebut dampak pengiring (*nurturant effect*).²⁰

Menurut Waridjan, dalam penilaian hasil belajar, semua Guru akan dan seharusnya mengukur kemampuan siswa dalam semua ranah. Dengan penilaian seperti itu, maka akan tergambar sosok utuh siswa sebenarnya. Artinya, dalam menentukan keberhasilan siswa harus dinilai dari berbagai ranah seperti pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perilaku (psikomotor). Seorang siswa yang menempuh ujian Matematika secara tertulis, sebenarnya siswa tersebut dinilai kemampuan penalarannya yaitu kemampuan mengerjakan soal-soal Matematika. Juga dinilai kemampuan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 78

budi pekertinya yaitu kemampuan melakukan kejujuran dengan tidak menyontek dan bertanya kepada teman dan hal ini disikapi karena perbuatan-perbuatan tersebut tidak baik. Disamping itu, ia dinilai kemampuan gerak-geriknya, yaitu kemampuan mengerjakan soal-soal ujian dengan tulisan yang teratur, rapi dan mudah dibaca.²¹

Berdasarkan pada pemikiran-pemikiran dan prinsip-prinsip tersebut maka dapat dimengerti bahwa pendidikan nilai menghendaki keterpaduan dalam pembelajarannya dengan semua mata pelajaran. Pendidikan nilai diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran, dengan demikian akan menghindarkan adanya ”adanya mata pelajaran baru, alat indoktrinasi, media penyaluran kepentingan, dan pelajaran hafalan yang membosankan”.

Menurut Cohen dan Manion (1992) dan Brand (1991), terdapat tiga kemungkinan variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif, yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*), hari terpadu (*integrated day*) dan pembelajaran terpadu (*integrated learning*). Kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau boleh dikatakan tidak ada. Hari terpadu berupa perancangan kegiatan siswa dari sesuatu kelas pada hari tertentu untuk mempelajari atau mengerjakan berbagai kegiatan

²¹ *Ibid.*, hlm. 80.

sesuai dengan minat mereka. Sementara itu, pembelajaran terpadu menunjuk pada kegiatan belajar yang terorganisasikan secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu atau pelajaran tertentu sebagai titik pusatnya (*center core/center of interest*).²²

6. Pendidikan Nilai dalam Keterpaduan Pembelajaran Qur'an Hadis

Pendidikan nilai dalam keterpaduan pembelajaran dengan mata pelajaran Qur'an Hadis, sasaran integrasinya adalah materi pelajaran, prosedur penyampaian, serta pemaknaan pengalaman belajar para siswa. Konsekuensi dari pembelajaran terpadu, maka modus belajar para siswa harus bervariasi sesuai dengan karakter masing-masing siswa. Variasi belajar itu dapat berupa membaca bahan rujukan, melakukan pengamatan, melakukan percobaan, mewawancarai nara sumber dan sebagainya dengan cara kelompok/individual.

Terselenggaranya variasi modus belajar para siswa perlu ditunjang oleh variasi modus penyampaian pelajaran oleh para Guru. Kebiasaan penyampaian pelajaran secara eksklusif dan pendekatan ekspositorik hendaknya dikembangkan kepada pendekatan yang lebih beragam seperti *discovery* dan *inquiry*. Kegiatan penyampaian informasi, pemantapan konsep, pengungkapan pengalaman para siswa melalui menolong oleh Guru perlu diganti dengan modus penyampaian yang ditandai pelibatan aktif para siswa baik secara intelektual (bermakna) maupun secara

²² *Ibid.*, hlm. 81.

emosional (dihayati kemanfaatannya) sehingga lebih responsif terhadap upaya mewujudkan tujuan utuh dari program pendidikan.²³

Penempatan Pendidikan nilai diintegrasikan dengan semua mata pelajaran tidak berarti tidak memiliki konsekuensi. Oleh karena itu, perlu ada komitmen untuk disepakati dan disikapi dengan seksama sebagai konsekuensi logisnya.²⁴ Komitmen tersebut antara lain :

- a. Pendidikan nilai (sebagai bagian dari kurikulum) yang terintegrasikan dalam semua mata pelajaran, dalam proses pengembangannya haruslah mencakup tiga dimensi yaitu kurikulum sebagai ide, kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai proses terhadap semua mata pelajaran yang memuat pendidikan nilai.
- b. Dalam pembelajaran terpadu agar pembelajaran efektif dan berjalan sesuai harapan ada persyaratan yang harus dimiliki yaitu (1) kejelian profesional para Guru dalam mengantisipasi pemanfaatan berbagai kemungkinan arahan pengait yang harus dikerjakan para siswa untuk menggiring terwujudnya kaitan-kaitan konseptual intra atau antar bidang studi dan (2) penguasaan material terhadap bidang-bidang studi yang perlu dikaitkan.
- c. Perlu disadari dan disikapi benar bahwa pembentukan watak dan budi pekerti anak tidak cukup hanya diberikan di sekolah melainkan harus ditunjang oleh pendidikan di luar sekolah, seperti keluarga oleh orang tua, dalam kelompok belajar oleh para instruktur atau tutor; dalam

²³ *Ibid.*, hlm. 83-84.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 85-88.

kursus-kursus oleh para pelatih/pembina dan sejenisnya. Mereka itu semua secara proporsional harus dapat memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan ketrampilan.

- d. Budi pekerti berkembang melalui tahapan-tahapan perkembangan anak dan pengaruh lingkungan di mana anak memiliki hak mengembangkan dirinya, sehingga pendidikan nilai hendaknya diberikan secara dini, sekarang dan setiap waktu.
- e. Penilaian dalam pembelajaran terpadu ini adalah penilaian terhadap sosok utuh para siswa. Oleh karena itu, penilaiannya pun memerlukan perhatian khusus karena yang akan ditangkap adalah kemampuan dan kepribadian; alat yang bervariasi seperti portofolio, catatan observasi, wawancara, tes skala sikap, inventori kepribadian, proyekti; waktu yang cukup dan terus menerus; dan keterlibatan semua pihak seperti Guru, orang tua dan masyarakat.
- f. Guru merupakan titik sentral keberhasilan pendidikan nilai di sekolah. Walaupun demikian, perlu ada gerakan awal mensosialisasikan penganan budi pekerti di sekolah itu kepada semua Guru, orang tua siswa dan pejabat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu pendidikan.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Berkenaan dengan hal ini, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen, yakni : *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).

Berkenaan dengan *place* (tempat) nantinya peneliti akan terjun langsung ke lapangan yaitu di Pesantren Putri Al-Mawaddah yang beralamatkan di Desa Coper Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Sedangkan komponen *actor* (pelaku), maka peneliti akan mengambil sampel penelitian (responden) menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini setidaknya yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini (responden) antara lain : Pengasuh, Ustadz/Ustadzah, Pengurus Organisasi Santri Al-Mawaddah, para santriwati dan pelaku lain di Pesantren Putri Al-Mawaddah yang relevan dengan penellitian. Dan berkenaan dengan aktivitas nantinya akan lebih banyak difokuskan pada proses pendidikan nilai dalam pembelajaran Qur'an Hadis yang ada di pesantren ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif dan terus terang.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi terstruktur

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperjelas data profil pesantren, struktur dan organisasi pesantren, data Ustadz/Ustadzah dan santriwati dan data-data lainnya yang nanti akan berkembang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sedangkan aktivitas analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. *Data reduction* (reduksi data)
- b. *Data display* (penyajian data)
- c. *Conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

5. Pembahasan

Pembahasan nantinya bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan metode induktif.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas, yang dituangkan dalam bentuk beberapa bab dan sub-sub bab sebagai berikut :

Bab *pertama* merupakan sistematika penulisan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode yang digunakan dalam penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Pada bab *dua* adalah Pendidikan Nilai dan Pembelajaran Qur'an Hadis yang meliputi Pengertian Nilai dan Proses Pembentukan Nilai, Konsep Dasar Pendidikan Nilai, Pendidikan Nilai dalam Kurikulum Sekolah

Pada bab *tiga* disajikan tentang Profil Pesantren Putri Al-Mawaddah yang meliputi Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Putri Al-Mawaddah, Landasan Filosofis, Visi, Misi dan Tujuan Pesantren Putri al-Mawaddah, Panca Jiwa dan Prinsip Dasar Pesantren Putri Al-Mawaddah, Struktur Organisasi Pesantren, Pendidikan dan Pengajaran, Lembaga-lembaga Pendidikan Formal Pesantren Putri Al-Mawaddah, Elemen Pimpinan Pesantren Putri Al-Mawaddah, Keadaan Guru/Ustadz dan Personalia Pesantren, Keadaan Santriwati serta Sarana dan Prasarana Pesantren Putri Al-Mawaddah.

Sedangkan pada bab *empat*, Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah yang meliputi Pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Nilai Melalui Pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah dan Implementasi Pendidikan Nilai dalam Perilaku Santriwati serta Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Nilai.

Selanjutnya pada bab *lima* merupakan Penutup dari seluruh rangkaian pembahasan dari permasalahan yang diteliti, yang memuat Kesimpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti di Pesantren Putri al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo tentang internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Qur'an Hadis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Internalisasi Pendidikan Nilai dalam keterpaduan pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri Al-Mawaddah sudah dilakukan oleh para Guru mata pelajaran Qur'an Hadis, dalam hal ini mata pelajaran Tafsir dan Hadis. Adapun nilai-nilai yang dipadukan dalam pembelajaran Tafsir dan Hadis utamanya adalah nilai-nilai kepondokan yang sering disebut dengan istilah Panca Jiwa Pesantren. Di samping itu dalam proses pembelajaran Tafsir dan Hadis seringkali juga dikaitkan dengan nilai-nilai universal yang sudah disepakati para praktisi pendidikan sedunia. Sedangkan Panca Jiwa Pesantren yang selalu ditanamkan dan dibiasakan kepada santriwati Pesantren Putri Al-Mawaddah adalah:
 - a. Keikhlasan, meliputi kejujuran dan kerendahan hati
 - b. Kesederhanaan
 - c. *Ukhuwwah Islâmiyyah*, meliputi kedamaian, penghargaan, toleransi, kerja sama, kebahagiaan, cinta dan persatuan
 - d. Kemandirian, meliputi tanggung jawab
 - e. Kebebasan

Adapun dalam proses pelaksanaan internalisasi Pendidikan Nilai para guru Tafsir dan Hadis telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif semaksimal mungkin dengan berbagai strategi dan metode yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ketika proses pembelajaran, Guru selalu menekankan para santriwati agar bisa menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Pendidikan Nilai yang terkandung dalam Panca Jiwa Pesantren dilaksanakan oleh para santriwati di Pesantren Putri Al-Mawaddah dalam berbagai bentuk kegiatan, baik di dalam kelas maupun asrama, seperti dalam kegiatan shalat berjamaah di masjid, membersihkan asrama, merawat teman yang sakit dan lain sebagainya. Meskipun demikian masih ada beberapa santriwati yang masih kurang memiliki kesadaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, seperti masih adanya kasus mengambil barang bukan miliknya, bertengkar, kurang peduli terhadap kebersihan dan lain-lainnya yang semua itu disebabkan adanya beberapa faktor.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri al-Mawaddah adalah:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor Budaya di Lingkungan Pesantren
 - 2) Ketekunan Guru dan Pimpinan/Pengasuh

3) Kegiatan-kegiatan di Pesantren

b. Faktor Penghambat

Di samping beberapa faktor yang mendukung di atas, peneliti menemukan ada beberapa faktor yang menghambat, faktor penghambat tersebut adalah:

- 1) Persoalan sumber daya manusia.
- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki.
- 3) Perbedaan karakter dan latar belakang santriwati

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan efektifitas internalisasi pendidikan nilai melalui pembelajaran Qur'an Hadis di Pesantren Putri al-Mawaddah, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Keteladanan dari para civitas akademik Pesantren Putri al-Mawaddah sebaiknya ditingkatkan lagi, karena para santriwati sangat memerlukan figur yang bisa mereka teladani dalam menjalani kehidupan ini, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.
2. Para guru Qur'an Hadis hendaknya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan mengambil contoh-contoh secara konkret sesuai dengan apa yang dilihat dan dialami oleh para santriwati. Hal ini dimaksudkan agar pelajaran Qur'an Hadis ini tidak hanya pengetahuan secara teoritis saja, tapi sekaligus pengetahuan praktis yang bisa menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengelola Pesantren Putri al-Mawaddah sebaiknya sering mengadakan workshop/seminar/pelatihan tentang pendidikan nilai untuk meningkatkan kualitas para guru maupun santriwati.

Demikianlah hasil penelitian sederhana yang bisa dilaporkan, semoga memberikan manfaat bagi para pembacanya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Akhmad Barizun, *Implementasi Pendidikan Moral Remaja: Studi Kasus pada Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra "Antasena" Magelang (tesis)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Al-Ghadhbaan, Munir Muhammad, *Menyiapkan Anak Perempuan Shalehah; untukmu Semua Muslimah*, Jakarta : Muttaqim, 2003

Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, Hasan Langgulung (terj.), Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

Aly, Hery Noer & Suparta, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta : Friska Agung Insani, 2008.

Assegaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2004.

CD Mausu'ah al-Hadis al-Syarif, Versi 2

Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai : Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 1996.

Huda, Saiful dkk, *Menggagas Pesantren Masa Depan; Geliat Suara Santri untuk Indonesia Baru*, Yogyakarta : Qistas, 2003

Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai : Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta (Disertasi)*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2009.

Misbah, M, *Konsep Pendidikan Moral Bermasyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an (tesis)*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.

Musthafa, Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, terj. 'Abdillah Obid & Yessy H.M. Basyaruddin, Jakarta : Mustaqiim, 2004.

Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-3, Jakarta : Bumi Aksara, 2001

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Aliyah.

Sukmadinata, Metode *Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tillman, Diane, *Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda)* terj. Risa Praptono & Ellen Sirait, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001. dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.

Team Penyusun, *Warta Al-Mawaddah*, Ponorogo : Selaras Offset, 2006

_____, *Warta Al-Mawaddah*, Ponorogo : Fajar Rahma Offset, 2007

_____, *Warta Al-Mawaddah*, Ponorogo : Fajar Rahma Offset, 2008

_____, *Warta Al-Mawaddah*, Ponorogo : Nashtex, 2009

_____, *Warta Al-Mawaddah*, Ponorogo : Trimurti Press, 2010

_____, *Warta Al-Mawaddah*, Ponorogo : Selaras Offset, 2011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anis Habibah
Tempat/tgl. Lahir : Ponorogo, 06 Juli 1982
NIP : -
Pangkat/Gol. : -
Jabatan :
Alamat Rumah : Dukuh Gontor I RT/RW 02/01 Ds. Gontor
Kec. Mlarak Kab. Ponorogo Jawa Timur 63472
HP. 081234366828,
e-mail : rifnis2004@yahoo.com
Alamat Kantor : M○○○A Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo
Jawa Timur 63473

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Tarbiyatul Islam, lulus tahun 1994
- b. MTs. Al-Islam Joresan, lulus tahun 1997
- c. MA Al-Islam Joresan, lulus tahun 2000
- d. S1 Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2004
- e. S2 PI/PAI/PQH UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2011

2. Pendidikan Non-Formal

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staf Pengajar TPA Masjid Al-Huda dan Shirothul Jannah Yogyakarta (2000-2002)
2. Musyrifah (Pembina Asrama) Madrasah Mu'allimaat Yogyakarta (2002-2004)
3. Staf Pembina Anak Yatim di Panti Muslim Surabaya (2004)
4. Staf Pengasuhan dan Pengajar di SMPIT Al-Mawaddah As-Sakinah Village Ponorogo (2005-2008)

5. Staf Pengajar di Pesantren Putri Al-Mawaddah (Madrasah Aliyah) Ponorogo (2008-sekarang)
6. Staf Pengajar di STAI Shalahuddin Al-Ayyubi - Kampus belajar di PP Al-Mawaddah (2008-sekarang)

D. Prestasi/Penghargaan

E. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam (OPMI) Joresan
2. Bagian Perkaderan HMI MPO Komfak Tarbiyah
3. UKM Al-Mizan Divisi Tafsir (Anggota)
4. UKM Bahasa Asing (Anggota)
5. Kopma IAIN Sunan Kalijaga (Anggota)

F. Karya Ilmiah

1. Buku
2. Artikel :
 - a. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di Indonesia (Sebuah Tantangan dan Peluang di Madrasah), (Proses diterbitkan)
3. Penelitian
 - a. Pembinaan Kesadaran Moral Siswi Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (Skripsi)
 - b. Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Qur'an Hadis (Studi Kurikulum di Pesantren Putri al-Mawaddah Ponorogo)

Yogyakarta, 20 Juni 2011

Anis Habibah, S.Pd.I.